

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pembahasan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Menggunakan Terapi Realitas untuk Menangani Pelaku Seorang Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang siswa pelaku *Bullying*. Dapat dimunculkan dengan melihat perubahan pada diri klien yaitu: kurangnya kasih sayang oleh kedua orang tuanya, sehingga klien tersebut sering melakukan tindakan *Bullying* dengan cara sering bertengkar sama teman-temannya, sering meminta uang teman-temannya, selalu membuat gaduh ketika jam pelajaran berlangsung, pesimis menghadapi masa depan, emosi tidak stabil, menjauh diri dari lingkungan, selalu bersikap jail terhadap teman.
2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan menggunakan terapi realitas untuk menangani seorang siswa pelaku *Bullying* di Sekolah Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik dengan melalui langkah-langkah yang ada dalam proses konseling langkah yang diambil yaitu: keterlibatan konselor dengan klien, melakukan perilaku sekarang, penilaian terhadap diri sendiri, merencanakan tindakan bagi perubahan, mengarahkan klien untuk

mau berjanji yang telah dibuatnya sendiri, sehingga konselor tidak menerima alasan apapun dan tidak ada hukuman.

3. Hasil akhir dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas untuk menangani seorang siswa pelaku Bullying di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan pada gejala-gejala yang nampak pada diri klien setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam menuju arah yang positif klien sudah berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya tersebut, dan klien juga berjanji tidak akan mengecewakan kedua orang tuanya beserta Adik-adiknya..

B. Saran-saran

1. Seharusnya orang tua memberikan penyadaran pada anak untuk tidak melakukan *Bullying* dengan memberikan gambaran tentang bahaya akibat dan kerugian *Bullying* bagi pelaku.
2. Orang tua seharusnya memberikan penjelasan tentang ancaman hukuman tidak naik kelas atau dikeluarkan dari sekolah, bahwa ancaman hukuman penjara jika terbukti secara hukum.
3. Model Transteori merupakan salah satu metode penyadaran bahaya *Bullying* yang bersifat ajakan mudah dipahami bertahap namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak korban maupun pelaku.

C. Penutup

Alhamdulillah

h, segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan limpahan rahmat dan pertolongan kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekalipun penuh rintangan.

Penulis skripsi ini merupakan usaha untuk menyelesaikan tugas kuliah sebagai tugas akhir ,dengan penuh kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan perlu perbaikan demi kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap dan berdo'a kepada Allah Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kondisi Klien

1. Klien dan masalahnya
2. Kondisi klien sebelum mendapat Bimbingan dan Konseling Islam
3. Kondisi klien setelah mendapat Bimbingan dan Konseling Islam

Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Selalu membuat gaduh			X		X	
2	Memintak-mintak uang teman			X	X		
3	Mencacimaki teman			X	X		
4	Bingung sulit menerima kenyataan		X		X		
5	Pesimis menghadapi masa depan			X		X	
6	Emosi tidak stabil		X		X		
7	Menjauh dari lingkungan		X		X		
8	Selalu bersikap jail terhadap teman			X		X	
9	Menjauh diri dari lingkungan			X	X		
10	Selalu bertengkar dengan teman		X		X		

Keterangan : A : Tidak pernah nampak atau

dirasakan

B : Kadang – kadang nampak atau dirasakan

C : Sering nampak atau dirasakan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Hubungan dengan Keluarga

1. Hubungan dengan Ayah

Hasil dari wawancara saya dengan Ayah klien, disini dapat diketahui hubungan antara klien dengan Ayahnya sedikit kurangnya komunikasi antara klien dengan Ayahnya, dikarenakan Ayah klien ini jarang berkumpul dengan klien.

2. Hubungan dengan Ibu

Hasil dari wawancara saya dengan Ibu klien, disini dapat diketahui hubungan antara klien dengan ibunya klien selalu bersikap terbuka terhadap ibunya ketika klien mengalami permasalahan yang sedang dialaminya.

3. Hubungan dengan Saudara

Hasil wawancara saya dengan Saudara klien, disini dapat diketahui bahwa klien selalu peduli terhadap Adik-adiknya, dan klien selalu bersikap baik terhadap Adik-adiknya

B. Hubungan Sosial

1. Hubungan dengan Teman

Disini dapat diketahui ketika saya melakukan wawancara dengan teman klien, teman dari salah satu klien ini menjelaskan kepada saya bahwasanya klien ketika berada disekolah maupun ditempat-tempat lain selalu bertindak seenaknya saja, dan atas kemauannya sendiri, klien ini selalu membuat takut teman-temannya, dan ketika disekolah klien selalu membuat gaduh, dan klien tidak seberapa mempunyai teman.

2. Hubungan dengan Tetangga

Disini dapat diketahui dari hasil wawancara saya dengan salah satu tetangga klien, salah satu tetangga klien mengatakan klien ini anaknya pendiam ketika berada dikampung dan kurangnya hubungan interaksi dengan warga-warga sekitar, dan klien juga sering membantu ketika tetangga klien memintak bantuan untuk membelikan sesuatu.

C. Riwayat Masalah

1. Latar Belakang terjadinya masalah
2. Keluhan selama mengatasi masalah
3. Lingkup masalah
4. Faktor yang menunjang bertambahnya masalah
5. Faktor yang mengurangi dan meringankan masalah
6. Kondisi Emosional